

Pengaruh Intervensi Terapi Musik Klasik Terhadap Kestabilan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara

Mahfud Dwi Prasetyo^{1*}, Burhanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Mahfud.dwi.pras@gmail.com

Diterima:19/17/21

Revisi:18/09/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan rancangan penelitian eksperimen dengan desain *pre-eksperimen design* yang menggunakan rancangan *the one group pretest-posttest design*, sampel pada penelitian ini berjumlah 17 responden dengan klasifikasi rentang umur 30-40 tahun.

Hasil: Tekanan darah responden sebelum dilakukan intervensi rata-rata 144/92 mmHg dan setelah dilakukan intervensi tekanan darah rata-rata sebesar 130/83. Hasil uji *Paired T Test* menunjukkan nilai $p \text{ value} + 0,000 < \alpha = 0,05$.

Manfaat: Manfaat dari penelitian ini sebagai pengembangan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dan sumber teori dalam bidang keperawatan komunitas tentang intervensi musik klasik terhadap kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara sehingga mampu menjadi referensi dan bacaan bagi peneliti selanjutnya maupun mahasiswa yang sedang mempelajari mengenai terapi musik.

Abstract

Purpose of study: The purpose of this study is to determine the effect of classical music therapy on blood pressure stability in patients with hypertension in Desa Sidomulyo, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Methodology: The approach used in this study was the quantitative research method with using data in the form of number and statistical analysis with experimental research design with pre-experimental design using the design of the one group pretest-posttest design, the research sample was 17 respondents with classification of 30-40 years old

Results: Respondent's blood pressure before intervention is 144/92 mmHg and the range of blood pressure after intervention is 130/83. Paired T Test results showed a value of $p \text{ value} + 0.000 < \alpha = 0.05$ which means a significant influence of classical music on the decrease in blood pressure of respondents.

Applications: The benefit of this research is the development of knowledge that can be applied and a source of theory in the field of community nursing about classical music intervention on blood pressure stability in patients with hypertension in Sidomulyo Village, Tabang District, Kutai Kartanegara Regency.

Kata kunci: Hipertensi, Musik klasik, Kecamatan Tabang, Desa Sidomulyo

1. PENDAHULUAN

Hipertensi sudah dianggap sebagai penyakit global yang sudah tersebar luas ke berbagai negara di dunia. Hipertensi atau yang biasa disebut dengan tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistol melampaui batas kewajaran yaitu diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (WHO,2017). Hipertensi adalah salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian di dunia. Tercatat 9,4 juta manusia kehilangan nyawa dikarenakan penyakit hipertensisetiap tahunnya, dan tercatat sekitar 1 miliar orang mengidap tekanan darah tinggi, antara lain 40% usia diatas 25 tahun. Pada tahun 2013 25,8% rakyat Indonesiaa tercatat memiliki riwayat hipertensi. (Astuti dkk., 2019). Dalam faktanya, selama 10 tahun belakangan ini prevalensi hipertensi telah meningkat sekitar 10% (Imtiyaz Ali Mir, dkk., 2020).

Sumber *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2015 kurang lebih 1,3 miliar penduduk dunia terdampak. Jumlah ini diperkirakan meningkat pada tiap tahunnya, diprediksi pada tahun 2025 nanti terdapat 1.5 miliar orang akan menderita hipertensi. Menurut (RISKESDAS 2018) tercatat sebanyak (34,1%) orang Indonesia menderita hipertensi pada rentang umur ≥ 18 tahun, pada umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), dan umur 55-64 tahun sebanyak

(55,2%). Dari data tersebut diketahui sebanyak 8,8% terdiagnosis hipertensi, dan 13,3% diantaranya tanpa minum obat, serta 32,3% tidak rutin minum obat. Dari data ini dapat dijelaskan bahwa para penderita hipertensi tidak mengetahui jika dirinya mengidap penyakit hipertensi, dan lalai akan pengobatannya (Risksdas, 2018).

Terdapat dua acara untuk mengobati hipertensi, yaitu pertama cara farmakologis yaitu dengan pemberian obat-obatan anti hipertensi yang memiliki efek negative dan positif, lalu dengan pengobatan non farmakologis dengan cara memodifikasi gaya hidup, diet berat badan, pengurangan asupan natrium, Teknik relaksasi, lalu menghentikan kebiasaan merokok (Ainurrafiq dkk., 2019). Contoh terapi nonfarmakologis yaitu dengan terapi music klasik.

Terapi musik dipercaya meredakan hipertensi karena dapat mempengaruhi ketegangan yang membuatnya menjadi lebih rileks pada diri seseorang. Pada saat tubuh rileks, maka otak memberikan rangsangan dengan mengeluarkan hormone *endorphine* dan hormone *serotine* dimana tugas dari hormone tersebut adalah membuat tubuh seseorang merasakan rileks (Djohan, 2016). Mendengarkan music disertai dengan mengatur tempo pernafasan yang lambat dan teratur dinilai efektif dalam menurunkan tekanan darah tanpa efek samping yang dilaporkan (Med J Malaysia Vol 73 No 4 August 2018)

Kecamatan Tabang adalah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kertanegara Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan dengan mayoritas penduduknya adalah suku Dayak Kenyah ini tercatat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 12.452 jiwa (April 2014) yang terdapat di 18 Desa.

Desa Sidomulyo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tabang yang didominasi oleh suku dayak. Masyarakat di desa Sidomulyo masih melakukan pengobatan tradisional berupa tari-tarian dan ritual upacara adat dalam mengobati penyakit. Masyarakat di desa ini memiliki kebiasaan mengkonsumsi ikan asin dalam kesehariannya sehingga memiliki risiko tinggi mengalami peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Berdasarkan laporan kunjungan di Puskesmas di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang selama 3 bulan terakhir sebanyak 125 pasien dengan hipertensi melakukan pemeriksaan diri. (Data sekunder Puskesmas Maret 2021).

Selain itu tingginya kejadian hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang tersebut dengan melihat faktor kebiasaan masyarakat dengan sering mengkonsumsi makanan dengan tinggi garam seperti ikan asin dan jarang terpaparnya informasi yang mendalam tentang kesehatan. Data sekunder menunjukkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang komplikasi dan belum adanya upaya preventif yang bisa dilakukan dalam mencegah kekambuhan hipertensi.

2. METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif, data penelitian dalam bentuk digital, analisis dan statistika, desain penelitian eksperimen, desain eksperimen pendahuluan, dengan menggunakan desain kelompok pre-test dan post-test. Sampel penelitian ini adalah 17 orang. Responden, yaitu 10 laki-laki dan 7 responden perempuan, diperkirakan berusia antara 30-40 tahun. Selama proses penelitian, penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: tahap pertama peneliti melakukan pre-test sebelum menerima intervensi untuk mengukur kondisi baseline yang diwawancarai, dan tahap kedua, peneliti melakukan intervensi sebelum menerima intervensi. Terminal. Selama proses penelitian, peneliti melakukan post-test untuk mengetahui keadaan variabel yang relevan setelah intervensi.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian tentang pengaruh terapi music klasik terhadap kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang Kabupaten Kertanegara. Pada tanggal 25 Maret 2021, sampel 17 responden. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, dan interpretasi didasarkan pada analisis univariat dan bivariat.

1. Gambaran Umum Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang

Kecamatan Tabang adalah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kertanegara Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan dengan mayoritas penduduknya adalah suku Dayak Kenyah ini tercatat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 12.452 jiwa (April 2014) yang terdapat di 18 Desa. Kecamatan Tabang memiliki luas wilayah mencapai 7.764,50 km². Desa Sidomulyo merupakan ibu kota dari Kecamatan Tabang itu sendiri, dan merupakan daerah dengan karakteristik wilayah yang potensial dalam pengembangan pertanian dan perikanan dikarenakan Desa Sidomulyo ini diapit oleh banyaknya aliran anak sungai, tidak heran jika sering dijumpai di setiap rumah sering mengkonsumsi ikan dan olahan ikan seperti ikan asin dikarenakan mudahnya mendapatkan ikan.

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Umur

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Frequency (n)	Persentase (%)
30-40	9	52.9
40-50	6	35.3
50-60	2	11.8
Total	17	100

Sumber data : Data Primer 2021

Dilihat pada table 1.1 menunjukkan jika responden yang terdapat di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang ini berjumlah 17 orang. Berdasarkan karakteristik umur dari data yang penulis ambil rentang umur terbanyak yaitu diantara umur 30-40 tahun sebanyak 9 orang (52.9%), umur 40-50 tahun sebanyak 6 (35.3%), dan umur 50-60 tahun sebanyak 2 orang (11.8%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency (n)	Persentase (%)
Laki-laki	10	58.8%
Perempuan	7	41.2%
Total	17	100

Sumber data : Data Primer 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan jenis kelamin terbanyak yakni laki-laki dengan jumlah 10 orang (58.8%), dan perempuan sebanyak 7 orang (41.2%).

c. Pendidikan

Tabel 3 Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frequency (n)	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	2	11.8
SMA	13	76.5
SMP	1	5.9
SD	0	0
Tidak Sekolah	1	5.9
Total	17	100%

Sumber data : Data Primer 2021

Table 3 menunjukan data pendidikan responden di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang dan mayoritas pendidikan terbanyak berupa lulusan SMA 13 orang (76.5%), Perguruan Tinggi 2 orang (11.8%), SMP dan Tidak Sekolah masing masing 1 orang (5.9%).

d. Pekerjaan

Tabel 4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frequency (n)	Persentase (%)
PNS	2	11.8
Wiraswasta	5	29.4
Nelayan	1	5.9
Petani	2	11.8
Tidak Bekerja	7	41.2
Total	17	100

Sumber data : Data Primer 2021

Table 4 menunjukkan responden yang terdapat di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang ini berjumlah 17 orang. Berdasarkan

karakteristik pekerjaan mayoritas pekerjaan yang peneliti teliti adalah tidak bekerja dengan jumlah 7 orang (41.2%) dan paling sedikit adalah nelayan dengan 1 orang (5.9%).

2. Analisa Univariat

a. Tekanan Darah Diastok Dan Sistolik Sebelum Dilakukan Terapi Musik Klasik

Tabel 5 Distribusi Responden *pre-test*

Tekanan Darah					
Sistolik	Frequency (n)	Percent (%)	Diastolik	Frequency (n)	Percent (%)
140	5	29	90	1	65
150	5	29	100	6	35
160	6	36			
170	1	6			
Total	17	100	Total	17	100

Sumber data : Data Primer 2021

Pada table 5 diatas diketahui hasil pemeriksaan tekanan darah sistolik tertinggi sebelum diberikan perlakuan 170 mmHg sebanyak 1 orang (6%) dan untuk terendahnya 140 mmHg sebanyak 5 orang (29%). Lalu hasil pemeriksaan tekanan darah diastolic tertinggi sebelum dilakukan perlakuan yaitu 100 mmHg yaitu sebanyak 6 orang (35%) dan terendahnya berada di 90 mmHg sebanyak 11 orang (65%).

b. Tekanan Darah Diastolik dan Sistolik Setelah dilakukan Terapi Musik Klasik

Tabel 6 Distribusi Responden *post-test*

Tekanan Darah					
Sistolik	Frequency (n)	Percent (%)	Diastolik	Frequency (n)	Percent (%)
120	4	24	80	4	23.5
130	6	35	90	9	53
140	6	35	100	4	23.5
150	1	6			
Total	17	100	Total	17	100

Sumber data : Data Primer 2021

Pada table 6 diatas didapatkan hasil pemeriksaan pemeriksaan tekanan darah sistolik tertinggi setelah dilakukan perlakuan yaitu 150 mmHg sebanyak 1 orang (6%) dan untuk terendahnya 120 mmHg sebanyak 4 orang (24%). Lalu hasil tekanan darah diastolik tertinggi setelah dilakukan perlakuan yaitu 100 mmHg yaitu sebanyak 4 orang (23.5%) dan terendahnya berada di 80 mmHg sebanyak 4 orang (23.5%).

3. Analisis Bivariat

c. Sebelum Dilakukan Intervensi Musik Klasik

Tabel 7 Distribusi data tekanan darah sistol dan diastole sebelum diberikan musik klasik

Tekanan darah	N	Mean	Median	Modus	Standart Devisiasi	Min-Max
Sistolik	17	143.65	140	140	5.361	130-160
Diastolik	17	91.68	90	90	4.074	80-100

Sumber data : Data Primer 2021

Pada table 7 menunjukkan hasil rerata tekanan darah dari 17 orang sebelum dilakukannya intervensi musik klasik rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik adalah 144/92 mmHg, tekanan darah yang paling banyak adalah 140/90 mmHg. Nilai minimal dari tekanan darah diatas adalah 130/80 dan nilainya maksimalnya adalah 160/100.

d. Tekanan Darah Sesudah Diberikan Intervensi Musik Klasik.

Tabel 8 Distribusi data tekanan darah sistolik dan diastolik setelah diberikan musik klasik

Tekanan darah	N	Mean	Median	Modus	Standart Devisiasi	Min-Max
Sistolik	17	129.94	130	130	5.297	120-145
Diastolik	17	82.94	80	80	2.609	80-100

Sumber data : Data Primer 2021

Pada table 8 menunjukkan jika 17 respnden rerata tekanan drah setelah dilakukan intervensi musik klasik rata-rata tekanan darah sistol dan diastol adalah 130/83 mmHg, dengan mayoritas teknan darah adlah 130/80 MmHg. Nilai minimal dari tekanan darah diatas adalah 120/80 dan nilainya maksimalnya adalah 145/100.

e. Pengaruh Pemberian Intervensi Musik Klasik Terhadap Kestabilan Tekanan Darah

Tabel 9 Hasil Uji *Paired T Test* perubahan tekanan darah

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sistol Sebelum	143.65	17	5.361	1.300
Sistol Sesudah	129.94	17	5.297	1.285
Diastol Sebelumm	91.71	17	4.074	.988
Diastol Sesudah	82.94	17	2.609	.633

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sistol Sebelum	143.65	17	5.361	1.300
Sistol Sesudah	129.94	17	5.297	1.285
Diastol Sebelumm	91.71	17	4.074	.988
Diastol Sesudah	82.94	17	2.609	.633

Sumber data : Data Primer 2021

Uji statistik yang peneliti gunakan adalah *Paired T Test* sehubungan data berdistribusi dengan normal, maka hasil analisis tekanan darah sistolik menunjukkan $p = 0.000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak artinya terapi musik klasik ini memiliki pengaruh terhadap kestabilan tekanan darah sistol sebelum dan sesudah diberikannya intervensi terapi musik klasik.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan karakteristik umur dari hasil penelitian rentang umur tebanak yaitu diantara umur 30-40 tahun sebanyak 9 orang (52.9%), umur 40-50 tahun sebanyak 6 orang (35.3%), dan umur 50-60 tahun sebanyak 2 orang (11.8%). Pada umumnya hipertensi menyerang pada pria di umur 31 tahun keatas sedangkan pada wanita pada umur 45 (menopause). Hal ini sejalan dengan riset Departemen Kesehatan Republik Indonesia yaitu tingginya kasus penyakit hipertensi berbanding lurus dengan penambahan umur yang disebabkan oleh berubahnya struktur pada pembuluh darah besar, yang mengakibatkan lumen menjadi sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku, sehingga berakibat pada meningkatnya tekanan darah sistolik. Lalu Dengan bertambahnya umur maka terdapat kenaikan pada tekanan darah diastolik walaupun tidak begitu nyata juga terjadi kenaikan angka prevalensi hipertensi tiap kenaikan kelompok dekade umur.

Umur memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kejadian hipertensi, selain sebagai faktor pendukung dari kebiasaan atau pola hidup. menurut hasil penelitian terhadap hubungan signifikans antara usia dengan hipertensi (Nuraeni, 2019). Hasil

penelitian ini didukung oleh yang mengatakan bahwa faktor usia merupakan salah satu penyebab terjadinya tekanan darah meningkat. Berdasarkan kutipan Black dan Hawks pada tahun 2015, subjek penelitian berada pada rentang usia yang rentan untuk menderita Hipertensi yaitu pada saat usia 20 tahun dengan persentase kejadian hipertensi yang meningkat pada setiap tahunnya. Rata-rata usia subjek penelitian juga berada pada rentang usia yang mengalami kejadian hipertensi antara usia 30 sampai 50 tahun. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridha Hidayat dan Yoana Agnesia (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi. Lalu ditambah dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, Wedhasari, dan Yudi (2009) juga menyebutkan jika umur merupakan faktor resiko yang paling tinggi pengaruhnya terhadap kejadian hipertensi. Faktor umur umumnya terjadi secara alami sebagai proses menua dan didukung oleh beberapa faktor eksternal. Hal ini sejalan dan berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi daripada kardiovaskuler. Semakin umur bertambah maka dinding ventrikel terutama pada ventrikel kiri dan katub jantung akan menebal serta elastisitas pembuluh darah menurun.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa responden yang peneliti teliti berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 10 orang (58.8%) dan perempuan sebanyak 7 orang (41.2%). Mayoritas responden yang terkena atau mengidap hipertensi adalah berjenis kelamin laki laki. Laki – laki cenderung lebih mudah Tekena hipertensi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini disebabkan karena laki-laki mempunyai factor penguat terjadi hipertensi seperti , stres, kelelahan serta tidak terkontrolnya pola hidup. Jumlah persentase kejadian hipertensi laki-laki sejalan dengan perempuan. Namun, wanita premenopause dilindungi dari penyakit arteri koroner, dan juga wanita premenopause memiliki hormone estrogen, yang bertugas dalam meningkatkan kadar high-density lipoprotein (HDL). Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Black dan Izzo (2000) dimana tingkat kejadian hipertensi akan mengalami menunjukkan tanda tanda hipertensi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan yaitu sekitar umur 55 tahun dan akan menjadi setara pada saat usia 55 – 75 tahun. Berdasarkan hasil penelitian sendiri dan didukung penelitian sebelumnya maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa laki-laki dengan usia diatas tiga puluh tahunan sudah mulai mengalami tanda-tanda dari gejala hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian sendiri dan didukung penelitian sebelumnya maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa laki-laki dengan usia diatas tiga puluh tahunan sudah mulai mengalami tanda-tanda dari gejala hipertensi. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian Ridha Hidayat dan Yoana Agnesia (2021) dimana jumlah responden laki-laki adalah mayoritas dibandingkan dengan perempuan dan menyebutkan jenis kelamin laki-laki memiliki peluang terkena hipertensi lebih besar diatas umur tiga puluh tahunan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian Sugiharto (2007) yang dimana lebih berfokus pada jenis kelamin perempuan dengan kejadian hipertensi sedangkan peneliti berfokus pada jenis kelamin secara umum dengan kejadian hipertensi

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data pendidikan responden di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang dan mayoritas pendidikan terbanyak berupa lulusan SMA 13 orang (76.5%), Perguruan Tinggi 2 orang (11.8%), SMP dan Tidak Sekolah masing masing 1 orang (5.9%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Elok Suci Rahayu, Khurin In Wahyuni, dan Puspita Raras Anindita (2021) menunjukkan bahwa pendidikan mampu merubah perilaku seseorang menjadi lebih positif, pendidikan kesehatan juga memberikan pengetahuan kepada seseorang yang akan menyebabkan peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori yang di sampaikan oleh (Notoadmojo, 2014) dimana tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan pengetahuan yang seseorang itu miliki, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka informasi yang akan didapatkan semakin banyak dan dapat mempengaruhi perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap hipertensi karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam mempelajari penyebab dan hal-hal yang dapat mempengaruhi hipertensi semakin besar dan dapat mencegah dan mengendalikan gejala-gejala yang timbul, lalu tingkat Pendidikan juga membantu seseorang dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendukung hipertensi dan faktor yang bisa mengendalikannya.

d. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa responden yang terdapat di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang ini berjumlah 17 orang. Berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas pekerjaan yang peneliti teliti adalah ibu rumah tangga dengan 7 orang (41.2%) dan nelayan 1 orang (5.9%). Peneliti berasumsi ketika aktifitas fisik yang sedikit cenderung mendapatkan jumlah detak jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantung dipaksa bekerja lebih pada setiap kontraksinya.

Analisis Univariat

Tekanan Darah Sbelum dan Sesudh Diberikan Intervensi Music Klasik

Intervensi yang telah diberikan terhadap 17 responden di Kecamatan Tabang sebelum diberikan intervensi Musik Klasik rata-rata 144/92 mmHg.

Pada saat penelitian berjalan, peneliti memberikan pemeriksaan tekanan darah kepada responden dengan bertanya terkait hal yang sekiranya berkaitan dengan factor yang mempengaruhi hipertensi pada responden seperti faktor genetic atau faktor

keturunan. Peneliti tidak lupa bertanya mengenai pola hidup yang dijalankan oleh responden seperti pola makan, pola hidup, kebiasaan merokok, dan minum alkohol.

Faktor resiko terjadinya hipertensi yaitu umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, pekerjaan, pendidikan. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi seseorang terkenanya hipertensi yaitu masih kurang pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi (Putri, 2018). Sedangkan menurut (Ulfa, 2011) faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu ada faktor yang dapat dirubah dan tidak dapat dirubah. Faktor yang dapat dirubah berupa stress, obesitas, diet garam, dan aktivitas lainnya. Sedangkan ada beberapa faktor yang tidak dapat diubah yaitu, umur, keturunan, dan jenis kelamin.

Dari penelitian terhadap 17 responden di Kecamatan Tabang setelah pemberian intervensi music klasik lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan intervensi music klasik dan didapatkan rata rata 130/83 mmHg. Dengan angka minimum berada pada tekanan 120/80 mmHg dan maksimum pada 145/90.

Pada saat memberikan intervensi terlihat 17 responden semuanya mengikuti prosedur dengan baik dan benar, tidak ada yang tidak sesuai dengan arahan dan prosedur sehingga didapatkan hasil yang memuaskan. Saat jalannya penelitian ini peneliti tidak banyak menanyakan hal-hal yang sekiranya berpengaruh pada keadaan hipertensi.

Peneliti berasumsi bahwa adanya perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikannya terapi music klasik. Didukung oleh teori dari Supriadi, D. (2015) menyatakan hipertensi dapat diredakan dengan terapi musik klasik, dengan karakteristik music yang lembut dan santai, sehingga mampu memperdalam dan memperkuat rasa pernafasan sehingga memungkinkan pikiran menjadi lebih tenang dan dapat menimbulkan ketenangan dalam jiwa, lalu metabolisme yang akan menjadi lebih baik, karena dilakukannya pernafasan secara ritmis, dan membuat jantung berdetak secara lambat.

Analisa Bivariat

Table 8 adalah data sebelum dilakukan sebelum pemberian intervensi music klasik yang menunjukkan tekanan darah sistol dan diastole dengan rata rata 143.59/91.68 (144/2) mmHg. Dan table 9 adalah hasil setelah dilakukannya pemberian intervensi musik klasik didapatkan tekanan darah sistol dan diastole dengan rata rata 120,6/83,07 (121/83) mmHg, sedangkan dari hasil uji *Paired T Test* yang ditunjukkan oleh table 5.0 adalah nilai p value = 0,000 < α = 0,05 dengan ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan adanya pengaruh intervensi terapi music klasik terhadap kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Musik klasik dapat diartikan sebagai rasa, dan karsa manusia yang begitu indah dengan disampaikan dalam wujud bunyi, suara, melodi, ritme dan harmoni yang dapat membangkitkan emosi dan bisa membuat perasaan rileks, mengurangi stres dan dapat mengurangi rasa nyeri. Music klasik yang dimaksudkan adalah music klasik karya Mozart, Bach, Bethoven, dan Vivaldi, karena music tersebut sudah terbukti dalam meningkatkan kemampuan mengurangi stress, mengingat, meredakan tegangan, dan daya ingat. Musik klasik seperti ciptaan Mozart, Bach, Bethoven, dan Vivaldi, sudah terbukti meningkatkan kemampuan dalam hal mengingat, mengurangi stres, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan daya ingat.

Syahril (2019) percaya bahwa mendengarkan musik klasik dapat mengurangi kecemasan dan stres, merilekskan tubuh, serta menurunkan tekanan darah dan detak jantung. Keadaan tubuh yang tenang menyebabkan detak jantung sistem saraf parasimpatis melambat. Mempengaruhi penurunan curah jantung dan mengurangi frekuensi tekanan dinding pembuluh darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diyono et al. Responden setelah intervensi mengalami hipertensi ringan sampai sedang, terapi musik klasik menurun dan stabil, dengan p-value 0,000. Triyanto (2014) meyakini bahwa berdasarkan teori musik, musik merupakan rangsangan yang dapat berpengaruh terhadap respon fisik dan mental pendengarnya, serta menjadi alat yang efektif untuk relaksasi. psikolog.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti dapat dilapangan dijelaskan bahwa responden penelitian ini berjumlah 17 orang dengan klasifikasi rentang umur mayoritas berada pada rentang 30-40 tahun sebanyak 9 orang (52.9%), jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 10 orang (58.8%) dan perempuan sebanyak 7 orang (41.2%), dengan Pendidikan mayoritas adalah SMA dengan 13 orang (76.5%) dan pekerjaan mayoritas memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 7 orang (41.2%) lalu didapatkan tekanan darah penderita hipertensi sebelum dilakukannya intervensi terapi musik klasik berada pada rata-rata 144/92 mmHg, dan setelah dilakukan intervensi berada pada tekanan 130/83 mmHg sehingga dari penelitian ini didapatkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi musik klasik terhadap kestabilan tekanan darah. Hasil penelitian uji *Paired T Test* menunjukkan nilai p value = 0,000 < α = 0,05 yang berarti H_a di terima dan H_0 ditolak, yang disimpulkan adanya pengaruh intervensi terapi music klasik terhadap kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.

REFERENSI

- Ainurrafiq, A., Risnah, R., & Ulfa Azhar, M. (2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 192–199. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3.806>
- Ambarsari, E. M., Ermiaati, E., & Hidayati, N. O. (2020). Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat dan Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Hipertensi. *Journal of Nursing Care*, 3(3), 221–228. <http://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/27284>
- Apner Koa. (1369). *Potensi Terapi Musik Klasik Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi*. 1, 1–10.
- Asmaravan, B. A., Munawaroh, S., & Nasriati, R. (2018). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Health Sciences Journal*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.24269/hsj.v2i1.75>
- Astuti, N. F., Rekawati, E., & Wati, D. N. K. (2019). Decreased blood pressure among community dwelling older adults following progressive muscle relaxation and music therapy (RESIK). *BMC Nursing*, 18(Suppl 1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0357-8>
- Candrasari, A., Huda, S., & Setyo Budi, I. (2020). Perbedaan terapi murrotal dengan terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi diposyandu anggrek desa megawon kecamatan jati kabupaten kodus. *Prosiding HEFA, 2013*, 20–29.
- Cohen, D., & Maxwell, E. (2020). Music therapy for depression. *American Family Physician*, 101(5), 273–274. <https://doi.org/10.1002/14651858.cd004517>
- Dwiatmojo, N. F. (2020). Pengaruh Intradialytic Exercise Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Intradialisis Pada Pasien Ckd Stage V Yang Menjalani Hemodialisa. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.47506/jpri.v6i1.159>
- Faik Agiwahyunto1, E. W. (1369). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KESEHATAN 2019 “Optimalisasi Pembangunan SDM Kesehatan dalam Upaya Akselerasi Penurunan Angka Kematian Ibu di Era Disrupsi.”*
- Febri, I., Sari, K., Majid, Y. A., & Balita, T. G. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang Tahun 2019. 7, 306–314.
- Hidayat, R., Agnesia, Y., Studi, P., Keperawatan, S., Pahlawan, U., Tambusai, T., Kunci, K., Ners, J., & Pahlawan, U. (2021). *Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Pulau Jambu Uptd Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*. 5(23), 8–19.
- Husnayaini, D., & Isnaeni, Y. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Jawa Uyon-uyon Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di posyandu Jelapan Ngemplak Sleman Yogyakarta. *Jurnal Unisa*, 1–11. <http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/241>
- Khasanah, S., & Irma Susanti, M. P. (2019). Studi Kestabilan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Dan Faktor Yang Memengaruhinya. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(02), 84–96. <https://doi.org/10.35960/vm.v11i02.429>
- Kusuma, A. S., & Rikhi, A. A. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Dikombinasi Dengan Aromaterapi Mawar Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi: Literature Review. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 42. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v9i1.93>
- Larasati, M. D. L., Sutajaya, I. M., & Dewi, N. P. S. R. (2019). Alunan Musik Klasik Menurunkan Stres Dan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Buleleng Bali. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 6(3), 134–145.
- Mahatidanar, A., & Nisa, K. (2017). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi. *Agromed Unila*, 4(2), 264–268.
- Martiniano, E. C., Santana, M. D. R., Barros, É. L. D., Do Socorro Da Silva, M., Garner, D. M., De Abreu, L. C., & Valenti, V. E. (2018). Musical auditory stimulus acutely influences heart rate dynamic responses to medication in subjects with well-controlled hypertension. *Scientific Reports*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41598-018-19418-7>
- Mir, I. A., Chowdhury, M., Islam, R. M., Ling, G. Y., Chowdhury, A. A. B. M., Hasan, Z. M., & Higashi, Y. (2021). Relaxing music reduces blood pressure and heart rate among pre-hypertensive young adults: A randomized control trial. *Journal of Clinical Hypertension*, 23(2), 317–322. <https://doi.org/10.1111/jch.14126>
- Nugralia, S., Izaak, T., & Dwiana, A. (2020). Hubungan mendengarkan musik klasik dalam menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia di Panti Sosial Tresna Wreda Budi Mulia 3 Jakarta Selatan. 3(1), 214–220.
- Ping, K. F., Bakar, A., Subramaniam, S., Narayanan, P., Keong, N. K., Heong, A. A., & Meng, O. L. (2018). The impact of music guided deep breathing exercise on blood pressure control - A participant blinded randomised controlled study. *Medical Journal of Malaysia*, 73(4), 233–238.
- Pratama, M. F. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Kecemasan Pada Penderita Penderita Hipertensi. *Naskah Publikasi*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, A. F., Muflih, M., & Damayanti, S. (2020). Efektivitas Waktu Terapi Musik Langgam Jawa Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Desa Muara Rengas. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i02.p05>
- S.kep., Sri Hananto Ponco. Ns.M.kep, Drs. Arfian Mudayan, S.E, M.Pd, M. zaahidah. (2020). Perbedaan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Dan Murottal Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Repository Universitas Muhammadiyah Lamongan*.

- Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., Nelwan, J. E., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 112–121.
- Tanjung, P., Kta, P., & Tahun, S. (2018). *Vol. XII, No. 3 April 2018. XII(3)*, 72–79.
- Trisnawati, E., & Jenie, I. M. (2019). Terapi Komplementer Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi: A Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 641. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i3.370>
- Wahyuni, K. I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(1), 87–97. <https://doi.org/10.29313/jiff.v4i1.6794>
- Wang, S., & Agius, M. (2018). The use of music therapy in the treatment of mental illness and the enhancement of societal wellbeing. *Psychiatria Danubina*, 30, S595–S600.